

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

1) Pengertian Geografi Pariwisata

Menurut (Rahayu et al., 2023) pariwisata memiliki banyak keterkaitan dengan berbagai aktivitas manusia sehingga menjadi suatu bidang yang kompleks. Hal ini menyebabkan pariwisata mencakup sistem yang luas, termasuk komponen seperti ekonomi, politik, sosial, ekologi, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu, pariwisata dipandang sebagai sesuatu yang sangat kompleks dan tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen lain yang saling berhubungan. Geografi Pariwisata merupakan cabang dari ilmu geografi yang mempelajari berbagai aspek terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, seperti karakteristik destinasi wisata, aktivitas dan fasilitas yang mendukung wisata, serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu wilayah.

Geografi pariwisata adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan dalam konteks industry pariwisata. Ini mencakup kajian tentang lokasi-lokasi wisata, pola distribusi wisatawan, pengaruh lingkungan terhadap pilihan destinasi, serta dampak sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata. Mempelajari geografi pariwisata memberikan pemahaman mengenai pengaruh faktor geografis seperti iklim, relief, flora, fauna, dan kebijakan pemerintah daerah terhadap perkembangan serta pengelolaan sektor pariwisata di suatu wilayah.

2) Pengertian Pariwisata

Menurut (Tangian, 2020) Pariwisata adalah aktivitas yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Secara umum, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu, dengan tujuan bepergian dar

satu tempat ke tempat lain. Perjalanan ini dilakukan dengan meninggalkan tempat asal dan biasanya telah direncanakan sebelumnya. Tujuan perjalanan tersebut bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan semata-mata untuk menikmati berbagai kegiatan rekreasi guna memenuhi berbagai keinginan.

Menurut Yoeti (2008) dalam (Primadany et al., 2023) mendeskripsikan pariwisata sebagai macam aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu kepuasan yang tidak dapat mereka peroleh di daerah asalnya dan cenderung bersifat sementara. Selain itu juga pariwisata harus memenuhi empat kriteria, diantaranya :

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di Negara, kota aatau DTW yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya, di mana ia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan didperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan;
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

3) Jenis-jenis Pariwisata

Menurut (Rahayu et al., 2023) Wisata dapat dibedakan dari tiga sudut pandang, yang masing-masing terbagi lagi ke dalam beberapa jenis. Berikut adalah klasifikasi jenis-jenis wisata:

1. Berdasarkan Tujuan:
 - a. Liburan: Tujuan utama yang paling umum bagi orang-orang yang melakukan perjalanan atau berwisata adalah untuk berlibur.
 - b. Pendidikan: Perjalanan dengan tujuan pendidikan sering disebut sebagai *study tour*, biasanya dilakukan oleh pelajar mulai dari tingkat TK hingga SMA.
 - c. Bisnis: Perjalanan dinas yang dilakukan oleh karyawan atau pegawai, biasanya untuk urusan pekerjaan.

2. Berdasarkan Tempat yang Dikunjungi:

- a. Wisata Pendidikan: Bertujuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan, seperti mengunjungi penangkaran penyu.
- b. Wisata Sejarah: Bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang sejarah atau peristiwa masa lalu, misalnya mengunjungi Lubang Buaya yang berhubungan dengan peristiwa G30S/PKI.

Menurut Yoeti (2008) dalam (Primadany et al., 2023) mendeskripsikan pariwisata sebagai macam aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu kepuasanyang tidak dapat mereka peroleh di daerah asalnya dan cenderung bersifat sementara. Selain itu juga pariwisata harus memenuhi empat kriteria, diantaranya :

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal;
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di Negara, kota aatau DTW yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya, di mana ia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan didperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan;
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Menurut Yoeti (2008) dalam (Primadany et al., 2023) mendeskripsikan pariwisata sebagai macam aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu kepuasanyang tidak dapat mereka peroleh di daerah asalnya dan cenderung bersifat sementara. Selain itu juga pariwisata harus memenuhi empat kriteria, diantaranya :

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal;
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di Negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya, di mana ia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan;
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

4) Jenis-jenis Pariwisata

Menurut (Rahayu et al., 2023) Wisata dapat dibedakan dari tiga sudut pandang, yang masing-masing terbagi lagi ke dalam beberapa jenis. Berikut adalah klasifikasi jenis-jenis wisata:

1. Berdasarkan Tujuan:

- a. Liburan: Tujuan utama yang paling umum bagi orang-orang yang melakukan perjalanan atau berwisata adalah untuk berlibur.
- b. Pendidikan: Perjalanan dengan tujuan pendidikan sering disebut sebagai *study tour*, biasanya dilakukan oleh pelajar mulai dari tingkat TK hingga SMA.
- c. Bisnis: Perjalanan dinas yang dilakukan oleh karyawan atau pegawai, biasanya untuk urusan pekerjaan.

2. Berdasarkan Tempat yang Dikunjungi:

- a. Wisata Pendidikan: Bertujuan untuk menambah ilmu dan pengetahuan, seperti mengunjungi penangkaran penyu.
- b. Wisata Sejarah: Bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang sejarah atau peristiwa masa lalu, misalnya mengunjungi Lubang Buaya yang berhubungan dengan peristiwa G30S/PKI.
- c. Wisata Budaya: Untuk menikmati kebudayaan yang ditawarkan oleh destinasi tertentu, seperti menonton tari kecak di Bali.

- d. Wisata Religi: Mengunjungi tempat yang dianggap sakral dan suci, seperti melakukan umroh ke Mekkah dan Madinah.
 - e. Wisata Alam : Mengunjungi tempat-tempat alami, seperti air terjun, danau, atau pegunungan.
 - f. Wisata Bahari : Perjalanan yang bertujuan untuk menikmati keindahan laut, baik di permukaan maupun di bawah laut.
 - g. Wisata Kuliner: Menikmati hidangan makanan dan minuman khas daerah yang dikunjungi.
3. Berdasarkan Letak Geografisnya:
- a. Lokal: Perjalanan yang dilakukan ke tempat-tempat di kota sendiri atau dekat dengan tempat tinggal.
 - b. Regional atau Domestik: Destinasi wisata yang dikunjungi berada di provinsi lain.
 - c. Internasional: Wisata yang dilakukan ke destinasi di negara lain.

Berdasarkan pembagian jenis-jenis wisata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori wisata didasarkan pada tujuan wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis serta keperluan lainnya.

5) **Komponen-komponen Pariwisata**

Menurut (Aji & Visilya Faniza, 2022) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu:

- 1) *Attraction* (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri.
- 2) *Accessibilities* (Akses) mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, jarak atau pola perjalanan.

- 3) *Amenities* (fasilitas pendukung) adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata.
- 4) *Accommodation* (Penginapan) dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan *homestay*.

2.1.2 Potensi Pariwisata

Menurut (Purnama et al., 2018) Potensi pariwisata mencakup segala hal yang ada di suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik minat orang untuk datang dan berkunjung. Berdasarkan definisi ini, setiap elemen di suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata akan berpengaruh pada pengembangan industri pariwisata di wilayah tersebut. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan mengelola kembali berbagai potensi serta kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Menurut (Indrianeu et al., 2021) Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, erta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata.

Potensi wisata masih beragam jenisnya, menurut (Wahyudhi et al., 2019) macam-macam potensi wisata ada 3, diantaranya :

- a. Potensi wisata alam merupakan segala sesuatu potensi yang ada di alam baik flora, fauna maupun bentang alam suatu daerah, dimana manusia dapat dinikmati keindahannya oleh wisatawan. Contohnya seperti pegunungan, pantai, panorama alam dan flora fauna.
- b. Potensi kebudayaan merupakan segala sesuatu hasil dari cipta peninggalan sejarah maupun adat istiadat suatu daerah.
- c. Potensi wisata buatan, merupakan potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, dimana kondisi fisik alam atau atau

lingkungan suatu daerah dapat diubah dengan kreativitas dan kemampuan manusia sehingga menjadi daya tarik wisata khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

2.1.3 Sarana Prasarana Wisata

Menurut (Kristiana et al., 2018) ada pengertian sarana dan prasarana diantaranya :

1. Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan memudahkan kelancaran kegiatan pariwisata. Sarana pariwisata dibagi menjadi tiga kategori:
 - a. Sarana Pokok: Termasuk di dalamnya agen perjalanan, operator tur, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, objek wisata, dan atraksi wisata.
 - b. Sarana Pelengkap: Meliputi fasilitas olahraga, sarana pariwisata sekunder, dan hiburan lainnya.
 - c. Sarana Penunjang: Berfungsi untuk mendorong wisatawan atau pengunjung menghabiskan lebih banyak uang di destinasi wisata yang mereka kunjungi.
2. Prasarana Pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat diperlukan oleh wisatawan selama perjalanan di daerah tujuan wisata, meliputi :
 - a. Aksesibilitas : Mengacu pada konektivitas antar zona, seperti jalan raya dan jaringan angkutan.
 - b. Utilitas : Termasuk listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, dan mushola.
 - c. Jaringan Pelayanan : meliputi pos kesehatan atau persediaan P3K, serta pos keamanan.

2.1.4 Aksesibilitas dalam Pariwisata

Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai suatu tempat. Aksesibilitas sangat berkaitan dengan pergerakan, terutama dalam konteks pariwisata. Aksesibilitas wisata merujuk pada berbagai kemudahan yang dapat dinikmati pengunjung ketika mengunjungi suatu

objek wisata dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain selama perjalanan (Ali Azhar et al., 2021). Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Akses Informasi: Dengan kemajuan teknologi, manusia dapat mengakses informasi tanpa batas, membuat dunia semakin terbuka. Informasi yang lengkap memudahkan wisatawan untuk mengetahui dan memilih kawasan-kawasan yang ingin mereka kunjungi.
- b. Akses Jalan Menuju Objek Wisata: Jalan akses harus terhubung dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan akses jalan ke objek wisata sangat mempengaruhi tingkat aksesibilitas, yang merupakan syarat penting bagi keberhasilan suatu objek wisata.
- c. Fasilitas Akhir Perjalanan: Terminal atau setidaknya area parkir harus tersedia di dekat objek wisata. Jalan dan tempat parkir sebaiknya disesuaikan dengan jumlah wisatawan yang diharapkan serta jenis dan jumlah kendaraan yang akan digunakan oleh para wisatawan.

2.1.5 Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata

Menurut (Purnama et al., 2018) pengembangan pariwisata didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, memperbaiki fasilitas, serta meningkatkan pengalaman pengunjung, dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat lokal. Pengelolaan destinasi wisata adalah pendekatan integral yang sangat penting dalam industri pariwisata. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa destinasi tersebut dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pengunjung, komunitas lokal, dan lingkungan. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengawasan, pengembangan, dan pemeliharaan destinasi.

2.1.6 Syarat-syarat Pariwisata

Menurut Maryani (1991:11) dalam (Kirom & Wayan Adi Putra, 2016) syarat-syarat tersebut, meliputi:

1. *What to see*: Tempat wisata harus menawarkan objek dan atraksi yang unik dan berbeda dari daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang bisa menghibur wisatawan. Ini meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata lainnya.
2. *What to do*: Selain menyediakan berbagai hal yang bisa dilihat, tempat wisata juga harus memiliki fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama.
3. *What to buy*: Tempat tujuan wisata harus memiliki fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan lokal yang bisa dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang.
4. *What to arrive*: Aksesibilitas tempat wisata harus diperhatikan, termasuk bagaimana cara mencapai lokasi tersebut, jenis kendaraan yang digunakan, dan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sana.
5. *What to stay*: Wisatawan perlu fasilitas penginapan untuk sementara waktu selama liburan mereka. Ini mencakup berbagai jenis akomodasi, baik hotel berbintang maupun hotel *non*-bintang.

Secara keseluruhan, sebuah tempat bisa dikatakan sebagai objek wisata jika memenuhi syarat-syarat ini, seperti memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, menyediakan berbagai aktivitas dan fasilitas, serta menawarkan aksesibilitas dan akomodasi yang memadai untuk wisatawan.

2.1.7 Sapta Pesona

Menurut (Asyawali, 2022) Sapta Pesona adalah konsep yang harus diwujudkan untuk menarik perhatian wisatawan ke suatu daerah, melibatkan semua lapisan masyarakat dari Kepala Negara hingga tingkat RT atau Desa. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman yang aman, nyaman, dan berkesan melalui pengelolaan yang baik dalam aspek keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan yang positif. Sosialisasi Sapta Pesona melalui program

sadar wisata menjadi tantangan bersama untuk seluruh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah penjelasan dari setiap aspek Sapta Pesona:

1. Aman: Lingkungan destinasi wisata harus menciptakan rasa tenang dan bebas dari kekhawatiran bagi wisatawan. Beberapa hal yang perlu diterapkan adalah:
 - a. Menghindari gangguan kenyamanan wisatawan.
 - b. Menyediakan bantuan dan perlindungan.
 - c. Menunjukkan sikap ramah.
 - d. Memelihara keamanan lingkungan.
 - e. Memberikan informasi yang diperlukan.
 - f. Menjaga lingkungan bebas dari penyakit menular.
 - g. Mengurangi risiko kecelakaan di fasilitas umum.
2. Tertib: Destinasi wisata harus menunjukkan disiplin tinggi dan pelayanan profesional. Ini termasuk:
 - a. Menerapkan budaya antri.
 - b. Mematuhi peraturan lingkungan.
 - c. Memastikan ketepatan waktu.
 - d. Menjaga keteraturan dan kerapian.
 - e. Menunjukkan keteraturan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.
3. Bersih: Lingkungan dan layanan di destinasi wisata harus bersih dan sehat, yang mencakup:
 - a. Tidak membuang sampah sembarangan.
 - b. Menjaga kebersihan objek wisata dan fasilitas pendukung.
 - c. Memastikan udara bebas dari polusi.
 - d. Menyajikan makanan dan minuman yang higienis.
 - e. Menjaga penampilan petugas tetap bersih dan rapi.
4. Sejuk: Destinasi wisata harus memberikan kesan sejuk, dengan cara:
 - a. Melakukan penghijauan dengan penanaman pohon.
 - b. Memelihara area hijau di objek wisata.

- c. Menjaga suhu sejuk di fasilitas umum, hotel, restoran, dan sarana wisata lainnya.
- 5. Indah: Lingkungan harus terlihat indah dan menarik, dengan cara:
 - a. Memelihara keindahan objek wisata dalam suasana alami.
 - b. Menata lingkungan secara teratur dan harmonis.
 - c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias, dan elemen estetika lainnya.
- 6. Ramah Tamah: Destinasi wisata harus menciptakan suasana akrab dan penerimaan tinggi, dengan cara:
 - a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan siap membantu.
 - b. Memberikan informasi tentang adat istiadat dengan sopan.
 - c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi.
 - d. Menyapa dengan senyum dan keramahan tulus.
- 7. Kenangan: Pengalaman wisata yang berkesan harus dapat menciptakan kenangan indah, melalui:
 - a. Mengangkat keunikan budaya lokal.
 - b. Menyajikan makanan dan minuman khas yang bersih dan menarik.
 - c. Menyediakan cenderamata yang menarik dan mudah dibawa.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, sebuah daerah dapat meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata, mempromosikan kunjungan ulang, dan memperluas pasar wisata.

2.1.8 Promosi

Menurut (Umiyati, 2021) Penggunaan platform media sosial sebagai alat untuk mempromosikan daya tarik wisata merupakan salah satu cara efektif yang memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan produk pariwisata di Indonesia. Sebelumnya, promosi dilakukan melalui media seperti televisi, surat kabar, iklan, brosur, dan pameran. Namun, dengan perkembangan teknologi promosi, kini media baru seperti Instagram dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan destinasi wisata yang relatif baru.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang sedang dilakukan
Penulis	Aris Darisman (2023)	Elsa Damayanti (2023)	Fanisa Salsabilla (2023)	Regina Silvia Makarimah (2025)
Judul	Potensi objek wisata cadas ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis	Potensi Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan	Potensi Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan	Potensi kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis
Rumusan Masalah	1. Potensi apa sajakah yang dimiliki objek wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? 2. Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?	1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan 2. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?	1. Apa saja potensi wisata yang terdapat di Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan? 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi objek wisata alam Situ Wulukut di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang	1. Potensi apa sajakah yang terdapat di kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? 2. Upaya apa sajakah yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

			Kabupaten Kuningan?	
Hasil Penelitian	1. Potensi objek wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah potensi alami (panorama alam, tempat berenang di Sungai), dan potensi buatan (River tubing, kolam renang). 2. Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu partisipasi masyarakat, aksesibilitas, sarana dan prasarana (gazebo, tempat makan, mushola, toilet, tempat parkir)	1. Potensi yang terdapat di Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan diantaranya potensi alami (curug, panorama alam), dan potensi buatan (papalidan/river tubing, spot foto) 2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan diantaranya meliputi, sarana dan prasarana (gazebo, mushola, toilet, tempat parkir, tempat makan), partisipasi masyarakat, aksesibilitas, dan promosi.	1. Potensi wisata yang terdapat di Situ Wulukut sebagai objek wisata alam di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan adalah Situ Wulukut, panorama alam, spot foto, camping ground dan curug Cirau. 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan potensi objek wisata alam Situ Wulukut di Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan adalah adanya factor pendukung dan factor penghambat. Faktor pendukung yaitu lokasi, pengelolaan dan sarana	1. Potensi yang dimiliki dan terdapat di kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah Tempat berenang di Sungai, keindahan alam, kolam renang. 2. Upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan potensi di kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah pengelolaan objek wisata, penyediaan sarana prasarana (tempat parkir, gazebo, toilet, kedai makanan) dan promosi.

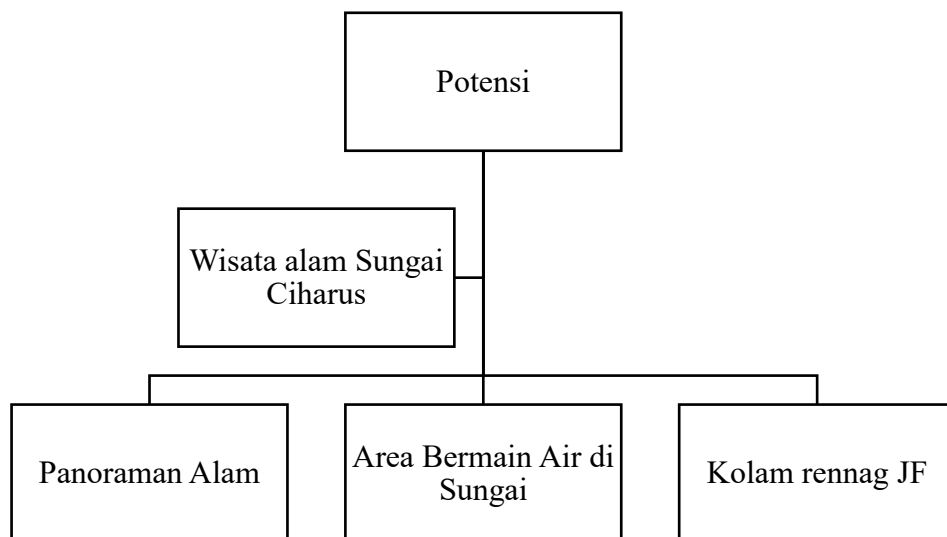
			prasarana. Faktor penghambat yaitu aksesibilitas, kurangnya dukungan dari pemerintahan setempat serta kurangnya promosi.	
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah pertama potensi kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

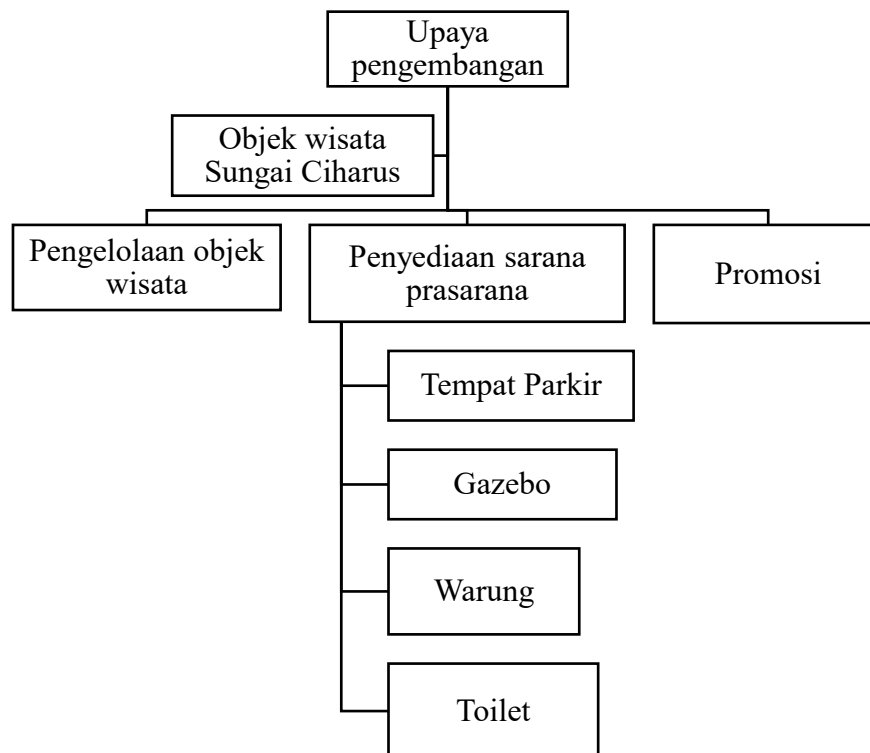


Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

2. Kerangka Konseptual II

Upaya mengembangkan potensi kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah yang sebelumnya telah disusun dan kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki dan terdapat di kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah Area bermian air di Sungai, Kolam renang JF, Panorama alam.
2. Upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan potensi di kawasan Sungai Ciharus sebagai objek wisata alam di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah pengelolaan objek wisata, penyediaan sarana dan prasarana (tempat parkir, gazebo, warung, toilet) dan promosi.